

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

(Sektor Industri barang konsumsi)

Ruth Angelina P. Tambunan¹

ruthangelina27@gmail.com

Siti Rofingatun²

Novalia Herlina Bleskadit³

Jurusan Akuntansi Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

The purpose of this analysis is to find out the effect of profitabilities, leverage and company size on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2022. The population that is used in this study is manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2022. The sampling method in this study used purposive sampling according to predetermined criteria. The number of samples collected is 150 samples and with outliers becomes 120 samples. The analysis technique that is used in this research is multiple linear regression analysis using the help of SPSS version 21 software. Based on the results of research using SPSS as a testing tool, it shows that partially Profitability and Company Size have a significant negative effect on tax avoidance. While Leverage has no effect on tax avoidance.

Key Words : Profitabilities, Leverage, Company Size and Tax Avoidance.

1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang terus menerus melakukan perbaikan pembangunan nasional demi mewujudkan kesejahteraan rakyatnya. Pemerintah berupaya untuk memaksimalkan peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui pembangun infrastruktur yang memadai. Untuk mewujudkan serangkaian program pemerintah maka dibutuhkan sumber pendanaan dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dimana salah satunya adalah pajak. Jika dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya, kontribusi pajak memiliki porsi yang lebih besar (Dewi & Noviyari, 2017).

Pada masa pandemi *covid-19* kondisi perekonomian Indonesia menjadi sangat lemah sehingga hal ini memberikan dampak yang besar kepada negara. *Covid-19* (*Coronavirus disease 2019*) merupakan jenis penyakit menular yang disebabkan oleh salah satu varian *coronavirus* baru yaitu *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-Co V-2) (Barid & Wulandari, 2021). Dengan adanya pandemi *covid-19* selain mengganggu sektor kesehatan hal ini juga sangat mengganggu dalam bidang perekonomian yang menyebabkan krisis ekonomi. Pandemi ini juga dapat berdampak pada fenomena perusahaan manufaktur yang melakukan penghindaran pajak. Untuk membantu pelaku usaha dapat bertahan dari krisis ini, sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia, telah menerapkan relaksasi peraturan perpajakan. Namun, relaksasi aturan tersebut justru bisa menjadi celah bagi beberapa perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Pajak merupakan salah satu cara untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Namun bagi perusahaan, pajak adalah beban yang akan memotong keuntungan bersih yang diperoleh. Akibatnya, perusahaan cenderung lebih berusaha untuk mencari cara legal maupun ilegal dalam mengurangi jumlah pembayaran pajaknya. Di satu sisi umumnya perusahaan selalu berusaha meminimalisir pembayaran pajak, di sisi lain pemerintah mengharapkan pembayaran pajak yang besar guna terselenggaranya

program-program pemerintah. Hal ini mengakibatkan wajib pajak cenderung berupaya melakukan menghindari pembayaran pajak. Salah satu strategi untuk mengurangi beban pajak secara legal tanpa melanggar peraturan perundang-undangan adalah dengan melakukan penghindaran pajak. Menurut (Suandy, 2011) Penghindaran pajak adalah kegiatan yang bertujuan untuk melakukan pengurangan secara hukum dengan memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara maksimal. Termasuk mencari celah kelemahan dan memanfaatkan hal-hal yang belum diatur dalam ketentuan yang berlaku.

Pelanggaran dalam perpajakan dilakukan dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat diartikan sebagai kegiatan legal dalam usaha pengurangan pembayarn pajak, sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) dapat diartikan sebagai kegiatan ilegal dalam usaha pengurangan pembayaran pajak. Perbedaan keduanya terletak pada aspek legalitas, dimana *tax avoidance* secara umum dianggap sebagai upaya *tax management* yang legal karena lebih banyak memanfaatkan “*loopholes*” yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku, sedangkan *tax evasion* mengarah pada suatu tindak pidana di bidang perpajakan secara ilegal dan berada diluar ketentuan perpajakan (Gloria & Apriwenni, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam membayar pajak diantaranya profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan mempunyai peran yang cukup signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaannya dengan cara membuat kebijakan yang tepat. Profitabilitas adalah kemampuan kinerja keuangan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan dari pengelolaan aset. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya yaitu *return on assets*. *Return On Assest* (ROA) merupakan suatu ukuran yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Handayani Fitri Mafia, 2018). Semakin tinggi nilai ROA yang mampu dicapai perusahaan maka semakin baik juga kinerja keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan yang dapat mengelola asetnya secara efektif diantaranya dengan memanfaatkan beban penyusutan serta amortisasi sebagai pengurang penghasilan kena pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai operasinya (Sari et al., 2020).

Dalam hal perpajakan, jika perusahaan memiliki hutang dalam jumlah yang besar maka hutang tersebut dapat menimbulkan beban bunga bagi perusahaan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurangan penghasilan kena pajak perusahaan. Penghindaran pajak oleh perusahaan juga cenderung dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah alat ukur yang digunakan untuk mengklasifikasikan suatu perusahaan masuk dalam kategori besar atau kecil. Hal ini didasari pada total aset perusahaan tersebut. Itu artinya semakin besar total aset perusahaan tersebut berarti semakin besar pula ukuran perusahaannya. Perusahaan berukuran besar yang memiliki laba besar dan stabil cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan penghindaran pajak (Sari et al., 2020). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2022”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen yang mengelola operasional dan mengontrol sumber daya dalam perusahaan (Noviyani & Muid, 2019), dimana kedua pihak ini saling bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu keuntungan. Stakeholder atau pemegang saham disebut sebagai *principal*, sedangkan manajemen perusahaan disebut sebagai *agent* (Adityamurti & Ghozali, 2017). Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

2.1.2. Skema Penghematan Pajak

Terdapat beberapa skema penghematan pajak, di antaranya:

- a. **Tax Planning:** Upaya untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara dengan cara yang legal.
- b. **Tax Avoidance:** Skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara.
- c. **Tax Evasion:** Skema penghindaran pajak yang secara jelas mengurangi bayar pajak dengan cara tidak melaporkannya pada negara.
- d. **Transfer pricing:** Skema *transfer pricing* dilakukan dengan cara menetapkan harga jual antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain yang berada dalam satu grup perusahaan.
- e. **Thin capitalization:** Skema *thin capitalization* dilakukan dengan cara meminjamkan uang dari perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak yang lebih tinggi kepada perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah.

2.1.3. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah cara untuk mengurangi pajak terutang oleh wajib pajak dengan strategi yang tidak melanggar undang – undang perpajakan (Handayani, 2018).

2.1.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan (Arianandini & Ramantha, 2018).

2.1.5. Leverage

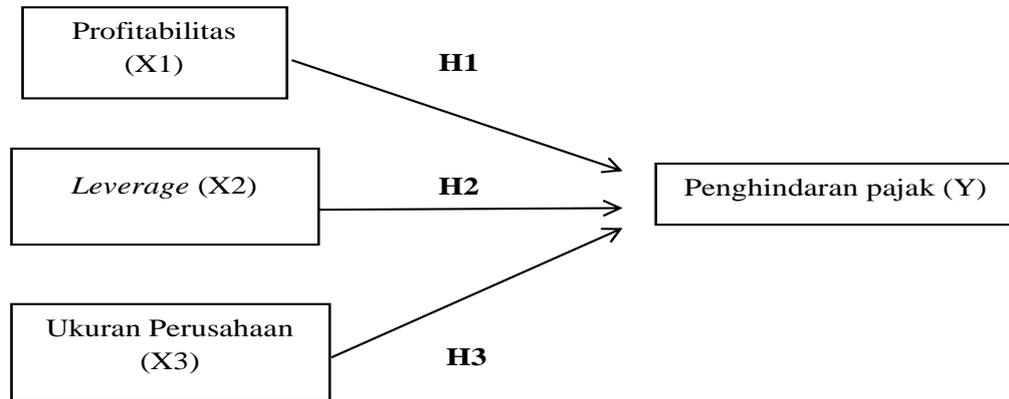
Leverage (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya.

2.1.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya asset yang dimiliki.

2.2. Model Penelitian

Gambar 2.1 Model Penelitian



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek peneliti pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder, dengan menggunakan metode dokumentasi. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (Y), sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X₁), *leverage* (X₂) dan ukuran perusahaan (X₃). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisa SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	120	9.00	243.00	100.3583	51.48987
DER	120	109.00	1766.00	611.0083	405.08736
SIZE	120	13620.00	30936.00	24146.1667	5641.01118
ETR	120	169.00	340.00	235.5667	29.24677
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Hasil dari statistik deskriptif tabel 4.1 untuk masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 9,00 dan nilai maksimum sebesar 243,00. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 51,48987 dan nilai *mean* (rata – rata) sebesar 100,3583.

Variabel *Leverage* yang diukur dengan rasio hutang *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 109,00 dan nilai maksimum sebesar 1766,00. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 405,08736 dan nilai *mean* (rata – rata) sebesar 611,0083.

Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) yang diukur dengan menggunakan total aset dalam transformasi *logaritme natural*, menunjukkan nilai minimum sebesar 13620,00 dan nilai maksimum sebesar 30936,00. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 5641,01118 dan nilai *mean* (rata – rata) sebesar 24146,1667.

Variabel Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) yang diukur *Effective Tax Rate* (ETR) dengan menunjukkan nilai minimum sebesar 169,00 dan nilai maksimum sebesar 340,00. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 29,24677 dan nilai *mean* (rata – rata) sebesar 235,5667.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas - One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	88.18922490
	Absolute	.225
Most Extreme Differences	Positive	.225
	Negative	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		2.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *asymptotic significance* dari uji K-S lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05, yang artinya data tidak terdistribusi normal. Sehingga untuk mengatasi masalah ini dilakukan dengan menghilangkan data – data ekstrim dengan menggunakan teknik *outlier (explore descriptive)* agar mendapatkan data yang terdistribusi normal. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim (Wicaksana & Rachman, 2018). Setelah mengeluarkan data outlier maka hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Setelah mengeluarkan Outlier

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.87021538
	Absolute	.075
Most Extreme Differences	Positive	.056
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.819
Asymp. Sig. (2-tailed)		.513

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel normalitas diatas, diketahui bahwa jumlah sampel menjadi 120 setelah di *outlier* dan untuk mengetahui data tersebut normal, maka dapat dilihat pada nilai signifikan dari uji K-S yaitu $0,513 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

4.2.2. Uji Heterokodastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas – Uji Glejser

		Model	Sig.
1	(Constant)		.000
	ROA		.058
	DER		.928
	SIZE		.072

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada masing – masing variabel bernilai lebih dari 0,05, yaitu pada variabel profitabilitas sebesar 0,058, variabel leverage sebesar 0,928, dan pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,072. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.303 ^a	.092	.068	28.22831	1.382

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Menurut (Sujarweni & Utami, 2019) Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi didalamnya, sehingga kriteria untuk melihat model regresi yang tidak terdapat autokorelasi yaitu jika nilai DW berada diantara -2 sampai +2. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* pada *model summary* adalah sebesar 1,382. Oleh karena 1,382 berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.654	1.530
DER	.707	1.414
SIZE	.829	1.206

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Hasil dari uji multikolinearitas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,1 yaitu profitabilitas dengan nilai tolerance sebesar 0,654, *leverage* dengan nilai tolerance sebesar 0,707, ukuran perusahaan nilai tolerance sebesar 0,829. Sedangkan VIF (Variance Inflation Factor) untuk masing – masing variabel < 10 yaitu profitabilitas nilai VIF sebesar 1,530, *leverage* dengan nilai VIF sebesar 1,414, ukuran perusahaan nilai VIF sebesar 1,206. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas pada masing - masing variabel independen sehingga model regresi layak digunakan.

4.3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
	(Constant)	287.566	18.453		15.584	.000		
1	ROA	-.185	.062	-.326	-2.979	.004	.654	1.530
	DER	-.006	.008	-.089	-.849	.397	.707	1.414
	SIZE	-.001	.001	-.235	-2.423	.017	.829	1.206

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil koefisien regresi, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 287,566 - 0,185X_1 - 0,006X_2 - 0,001X_3 + e$$

4.3.1. Uji Hipotesis

4.3.1.1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.303 ^a	.092	.068	28.22831	1.382

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,068 yang berarti bahwa sebesar 6,8% variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak, sedangkan sisanya sebesar sisanya sebesar 93,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

4.3.1.2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.10
Hasul Uji Parsial (Uji t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	15.584	.000
	ROA	-2.979	.004
	DER	-.849	.397
	SIZE	-2.423	.017

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa :

Variabel Profitabilitas memiliki t hitung -2,979 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Dapat disimpulkan bahwa $0,004 < 0,05$, maka hipotesis (H1) yang berbunyi “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022”, **diterima**. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Variabel *Leverage* memiliki t hitung -0,849 dan nilai signifikansi sebesar 0,397. Dapat disimpulkan bahwa $0,397 > 0,05$, maka hipotesis (H2) yang berbunyi “*Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022”, **ditolak**. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki t hitung -2,423 dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Dapat disimpulkan bahwa $0,017 < 0,05$, maka hipotesis (H3) yang berbunyi “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022”, **ditolak**. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas yang diprosikan dengan ROA maka praktik penghindaran pajak yang dilakukan semakin menurun. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang didapatkan dengan cara beroperasi pada tingkat biaya rendah, sehingga perusahaan tidak akan melakukan praktik penghindaran pajak atas laba bersih perusahaan yang tinggi tersebut sebab perusahaan mampu mengelola perencanaan pajaknya dengan baik supaya pembayaran pajaknya tidak terlalu tinggi. Berdasarkan teori agensi hal ini dijelaskan terkait sikap *oportunis* yang dimiliki oleh *agen* yang biasanya menimbulkan terjadinya konflik kepentingan antara *agen* dengan *prinsipal*. Manajemen selaku *agen* akan melakukan segala tindakan yang memberikan keuntungan bagi mereka, maka dari itu semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan membuat manajer lebih berhati-hati dalam melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang profitnya tinggi cenderung akan melakukan perencanaan pajak atau *tax planning*. Dikarenakan untuk melakukan penghindaran pajak sendiri memiliki risiko yang cukup tinggi seperti kehilangan reputasi, ancaman

hukuman maupun denda yang harus dibayarkan kepada otoritas pajak. Sehingga dengan melihat tingginya risiko yang harus ditanggung akan membuat manajemen perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan dan menyajikan laporan keuangan dengan apa adanya dan tidak terlalu menyimpang dari kondisi perusahaan yang sebenarnya.

4.4.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan DER tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi ataupun semakin rendah tingkat *leverage*, maka tidak akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori agensi, rasio utang yang tinggi menyebabkan perusahaan akan dipandang kurang sehat oleh investor apabila tidak mampu menunjukkan keadaan laba yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap pendanaan yang akan didapat perusahaan dimasa mendatang. Penggunaan utang dengan jumlah yang besar akan menimbulkan resiko besar yang akan dihadapi perusahaan, sehingga pihak manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil resiko atas utang yang tinggi dengan melakukan penghindaran pajak.

4.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih stabil dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset kecil. Oleh karena itu, Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan lebih mampu untuk melakukan pembayaran pajaknya sehingga perusahaan besar cenderung untuk mengurangi praktik penghindara pajak. Berdasarkan teori keagenan, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh manajer untuk memaksimalkan kompensasi kinerja manajer, yaitu dengan cara menekan biaya pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja manajer, yaitu dengan cara menekan biaya pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Ketika suatu perusahaan berskala besar maka perusahaan tersebut akan berusaha mengecilkan beban pajak dengan menggunakan tenaga ahli yang dapat memenajemen pajaknya dengan perencanaann yang baik.

5. PENUTUP

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil analisis menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 2) Hasil analisis menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 3) Hasil analisis menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengganti atau menambahkan variabel independen yang lain diluar variabel penelitian ini.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan sektor penelitian yang lain untuk mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian ini.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya dapat mengganti alat pengukuran lainnya dalam pengujian masing – masing variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityamurti, E., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, No 3(2010), 1–12.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Barid, M., & Wulandari, S. (2021). *Praktik Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid – 19 di Indonesia*. 8(02).
- Dewi, N. P. A., & Noviyani, N. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Perpajakan Pada Kemauan Mengikuti Tax Amnesty. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1378–1405.
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective Tax Rate Dan Faktor -Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 17–31. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.759>
- Handayani Fitri Mafia. (2018). Pengaruh Probilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 7(2), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/135>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan pajak*. Edisi.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *THE MASTER BOOK OF SPSS Pintar Mengolah Data Statistik untuk Segala Keperluan Secara Otodidak*. STARTUP.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>